

Catatan Masa Lalu Terkait Pencapresan Prabowo dan Prediksi Indonesia di Masa Depan

Sopian

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: sopian@umj.ac.id

Abstrak

Peran dan keterlibatan Jokowi dalam mendukung Prabowo setidaknya telah dimulai menjelang pencalonan pasangan Prabowo-Gibran pada Pilpres 2024. Dugaan pelanggaran kampanye pilpres pun ditujukan kepada Jokowi ketika dia menunjukkan dukungannya kepada pasangan tersebut. Begitu pula dengan tindakan-tindakan Jokowi lainnya yang sarat kepentingan. Pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan studi literatur ini menganalisis teks-teks dari sejumlah literatur termasuk berita dari portal berita *online*. Teks-teks tersebut dianalisis sedemikian rupa melalui teknik analisis data sesuai pertanyaan penelitian. Hasil analisis/penelitian antara lain menunjukkan: (1) terdapat kontranarasi terhadap peran atau pengaruh Jokowi di masa kepemimpinan Prabowo sebagai presiden; antara masih besarnya pengaruh Jokowi dan dirinya; (2) prediksi kepemimpinan Indonesia di masa kepemimpinan Prabowo potensial menjadi otoriter atau demokratis; (3) prediksi menyangkut ekonomi Indonesia di masa Prabowo yaitu antara sulit ditingkatkan dan optimisme Prabowo. Prabowo, Jokowi dan Gibran adalah aktor politik utama dari narasi yang terbangun. Teks-teksnya mencerminkan dinamika komunikasi politik yang kompleks antara tiga tokoh utama tersebut. Namun demikian, komunikator politiknya dari berbagai kalangan tertentu yang dikutip dalam teks-teks berita.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Peran Jokowi, Prediksi Kepemimpinan Prabowo.

Abstract

Jokowi's role and involvement in supporting Prabowo began before the Prabowo-Gibran pair's nomination in the 2024 presidential election. Allegations of presidential campaign violations were also directed at Jokowi when he showed his support for the pair, likewise with Jokowi's other actions that are full of interest. This descriptive qualitative approach using literature studies analyzes texts from several literature including news from online news portals. The texts are interpreted in such a way through data analysis techniques according to the research questions. The results of the analysis/research include: (1) there is a counter-narrative to Jokowi's role or influence during Prabowo's leadership as president; between Jokowi's continued influence and his diminishing influence; (2) predictions of Indonesia's leadership during Prabowo's leadership have the potential to be authoritarian or democratic; (3) predictions regarding the Indonesian economy during Prabowo's era, namely between being difficult to improve and Prabowo's optimism. Prabowo, Jokowi, and Gibran are the main political actors in the narrative that is built. The texts reflect the complex dynamics of political communication between the three main figures. However, political communicators from various circles are quoted in news texts.

Keywords: Political Communication, Jokowi's Role, Prabowo's Leadership.

PENDAHULUAN

Pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) 2024 di Indonesia telah berlalu namun menjadi catatan sejarah penting bangsa ini. Permasalahannya, catatan sejarah tersebut diwarnai dugaan kuat terjadinya pelanggaran kampanye yang membuat tim dari pendukung pasangan Capres-Cawapres Anies - Muhaimin dan pasangan Capres-Cawapres Ganjar-Mahfud MD waktu itu sempat memperkarakannya ke

Mahkamah Konstitusi (MK) meskipun kalah. Sebagaimana telah diketahui bersama, Keputusan MK memenangkan pasangan Prabowo-Gibran dan mereka dianggap sah sebagai pemenang Pilpres 2024.

Begitupun ketika kedua tim lawan politik Prabowo-Gibran tersebut memperkarakan lolosnya Gibran sebagai cawapres mengacu keputusan MK. Mahkamah Konstitusi juga tidak mempermasalahkannya meskipun keputusan MK tersebut dianggap tidak etis karena sengaja meloloskan Gibran agar bisa menjadi cawapres mendampingi Prabowo. Ketua MK saat itu adalah Anwar Usman, adik ipar Jokowi. Namun demikian, keterkaitan nama-nama seperti Gibran, Jokowi, Anwar tidak membuat mereka lolos dari sebutan nepotisme dan upaya dalam membangun dinasti politik.

Kuat dugaan bahwa Jokowi melakukan pelanggaran kampanye demi memenangkan pasangan Prabowo-Gibran pada Pilpres 2024. Salah satunya yaitu ketika Jokowi secara terang-terangan menunjukkan keberpihakannya kepada pasangan Prabowo-Gibran. Bahkan ia menegaskan memilih ikut berkampanye memberikan dukungan kepada mereka (Kartika, 2024). Jokowi membolehkan pejabat negara berpihak sekaligus berkampanye (Satriawan & Mazriea, 2024) meskipun Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) pernah menegaskan agar Aparatur Sipil Negara (ASN) dan kepala desa tidak terlibat kampanye pemilu (Nurhaliza, 2023).

Tidak mengherankan jika kemudian pada masa kampanye pun muncul dugaan pengerahan pejabat atau ASN dalam upaya kemenangan pasangan Prabowo-Gibran (Sinaga, 2024). Tidak hanya itu, masih di masa kampanye pilpres, Cawapres Gibran membagikan 500 paket sembako di suatu kawasan di Jakarta (Mirsan, 2023) dan membagi-bagikan susu saat *car free day* pada 3 Desember 2023 di Jakarta (Momole & Arjanto, 2024). Di masa kampanye Pilpres tersebut, Presiden Jokowi pun membagikan paket bantuan sosial (bansos) di depan Istana Negara sebagai tindakan yang dianggap memalukan karena tidak sesuai aturan (AYM, 2019; Ramadhan & Prabowo, 2024).

Selain itu, dugaan pelanggaran kampanye oleh Prabowo muncul. Diantaranya pelanggaran jadwal pelaksanaan kampanye yang sudah diatur sesuai Keputusan KPU No. 78 Tahun 2024 tentang Penetapan Jadwal Kampanye Pemilu (Bagaskara, 2024) dan dugaan membagikan sejumlah uang di suatu lokasi di Jakarta pada 30 Desember 2023 (Momole & Arjanto, 2024). Dugaan pelanggaran lain yang dilakukan Prabowo terkait sarkasme di masa kampanye pasca suatu debat Capres seperti melontarkan kata-kata “goblok” (Regar & Andryanto, 2024) dan “etika *ndasmu*” (Sarah, 2019) yang mengarah kepada capres tertentu saat itu. Hal lain yang dianggap tidak etis yaitu dugaan/kesan memperolok capres yang sama dengan melontarkan kata-kata “hanya *omon-omon*” (Noroyono & Asmsyah, 2024). Prabowo sering disebut sebagai sosok temperamen karena tindakan verbal dan nonverbalnya (Aji, 2023; Sarah, 2019; AYM, 2019; Aprianto, 2024; Regar & Andryanto, 2024). Begitu pula yang tampak dari tindakannya yang pernah mengebrak-gebrak podium saat debat capres periode sebelumnya (Hutabarat, 2019).

Terlepas dengan segala kontroversinya, faktanya pasangan Prabowo-Gibran telah ditetapkan sebagai pemenang Pilpres 2024 oleh MK dan lolos dari gugatan dugaan pelanggaran/kecurangan saat pemilu. Berdasarkan putusan akhir MK tertanggal 22 April 2024, pasangan Prabowo-Gibran dianggap tidak terbukti melakukan pelanggaran dalam pemilu. Begitu pula dengan keterlibatan Presiden Jokowi (Prastiwi, 2024).

Besarnya dukungan Jokowi terhadap pasangan Prabowo-Gibran karena menurut pihak yang pro, pasangan Prabowo-Gibran dianggap tepat untuk melanjutkan program yang sudah dijalankan Presiden Jokowi (Puspadini, 2024). Pihak lain yang kontra menganggap Jokowi bermaksud membangun dinasti politik (CNN Indonesia, 2023).

Begitulah di antara catatan masa lalu berkenaan pencapresan Prabowo yang didukung penuh oleh Jokowi. Bahkan setelah kemenangan Prabowo dalam Pilpres dan sebelum pelantikannya sebagai Presiden pada 20 Oktober 2024, Jokowi pun masih sempat memberikan pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo. Meski teks berita ada yang menuliskan bahwa penyematan bintang kenaikan pangkat militer hanya berlaku bagi TNI aktif, bukan purnawirawan seperti Prabowo, tetapi teks lain menyebut sebaliknya; Prabowo layak mendapatkan penghargaan tersebut karena jasa-jasanya (Farisa, 2024; Seno, 2024). Sangat besarnya dukungan Jokowi kepada Prabowo tercermin pula dari pencopotan sejumlah menteri yang kemudian digantikan oleh kader dari Partai Gerindra yang dipimpin Prabowo.

Pemberian pangkat jenderal kehormatan dan pergantian menteri diduga merupakan cara Jokowi menanamkan jasa politik atau berinvestasi politik menjelang kepemimpinan Prabowo sebagai presiden Indonesia terpilih. Sumber lain menyebut bahwa perombakan sejumlah menteri sebagai “tukar tambah politik Jokowi”, “transaksi politik” dan “daya tawar politik Jokowi” (BBC, 2024; Gatra, 2024; Purwantono, 2024; Tempo, 2024).

Jokowi diduga kuat memiliki kepentingan politik dibalik kemenangan pasangan Prabowo-Gibran sehingga ia berupaya sedemikian rupa dalam menunjukkan dukungannya. Puncak dari dukungan tersebut adalah kemenangan bagi pasangan capres-cawapres pada Pilpres 2024 lalu.

Dinamika politik yang terjadi pasca Pilpres 2024 tersebut secara umum bergantung pada para aktor politik utama terutama presiden dan wakil presiden terpilih beserta dari partai-partai politik dan kekuatan-kekuatan lainnya termasuk dari elemen masyarakat. Apabila pasangan pemenang Pilpres 2024 ini tetap mendapat dukungan solid dari koalisinya dan elemen lain, maka mereka menjadi lebih mudah dalam menjalankan agenda dan program pemerintahan. Hingga kini, dukungan terhadap pimpinan pemerintahan terpilih – yang pada 20 Oktober 2024 resmi dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI – mengindikasikan semakin menguat. Sejumlah partai/koalisi partai politik yang sebelumnya merupakan lawan politik pasangan Prabowo-Gibran, kini bergabung dan memperkuat pemerintah yang tampak dari keberadaan para politisinya itu di jajaran Kabinet Merah Putih pimpinan Prabowo. Begitu pula dengan dukungan yang ditunjukkan oleh berbagai pihak dari unsur pemerintah, TNI, Polri, dan masyarakat.

Terlepas dari dugaan kecurangan dalam Pilpres 2024, tampaknya semua pihak tidak bisa menutup mata dari realitas politik bahwa proses pilpres sudah selesai dan kemenangan Prabowo-Gibran dinyatakan sah sebagaimana diputuskan oleh MK. Apalagi mereka pun sudah dilantik dan resmi menjadi presiden dan wakil presiden. Prabowo juga tidak menutup mata, bahwa kemenangannya karena didukung penuh oleh Jokowi yang waktu itu masih menjabat sebagai presiden. Kini, seperti dilaporkan suatu lembaga survei terkemuka, 85,3 persen responden di sejumlah wilayah Indonesia menunjukkan optimismenya terhadap kemampuan Presiden Prabowo untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik (Risfil, 2024).

Dalam konteks pemberitaan berkenaan dengan dibalik kemenangan Prabowo-Gibran hingga pelantikan mereka sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI serta prediksi kepemimpinan Indonesia di masa depan, langsung tidak langsung berkenaan dengan *framing* media. Setiap media memiliki sudut pandang sendiri dalam membingkai suatu berita, termasuk karena adanya kepentingan tertentu.

Penelitian mengenai *framing* media, terlebih pada berita politik, telah banyak dilakukan. Berita politik didefinisikan sebagai laporan berita yang isinya berfokus pada kebijakan, keputusan, aktivitas atau peristiwa berkenaan dengan pemerintahan dan kekuasaan politik (Muntaz, 2013). Pada berita politik, terdapat komunikator politik atau orang yang menyampaikan pesan-pesan politik. Pesan politik mengacu pada pemahaman berita politik berarti pesan yang terkait kebijakan, keputusan, aktivitas atau peristiwa berkenaan dengan pemerintahan dan kekuasaan politik.

Komunikator politik dikategorikan politikus, komunikator profesional, dan aktivis (Nimmo, 2000). Para pejabat pemerintah/negara dan para kader/tokoh partai politik yang pernyataannya dikutip wartawan sehingga menjadi teks-teks pada berita politik, mereka disebutkan Nimmo sebagai politisi (komunikator politik). Sedangkan para akademisi dan atau pengamat politik yang memberikan komentar politik yang juga kerap menjadi teks-teks dalam berita politik, termasuk dalam kategori komunikator politik profesional. Bahkan wartawannya pun disebutkan berada dalam kategori ini. Mereka semua merupakan bagian dari komunikator dalam komunikasi politik (Nimmo, 2000). Pernyataan mereka sangat mewarnai teks-teks berita yang akan dianalisis pada penelitian ini.

Umumnya penelitian mengenai analisis isi berita terutama pada berita politik menggunakan analisis media *framing* dan analisis wacana kritis. Sebagai contoh, penelitian yang menggunakan analisis framing media seperti yang telah dilakukan mereka (Anggoro, 2014; Chairani & Kani, 2017; Damayanti et al., 2016; Fadilah et al., 2020; Nasution et al., 2024; Novita et al., 2021; Permatasari, 2022; Rizal, 2015; Rusdi, 2018; Wardani et al., 2023; Zulaikha, 2019). Sedangkan pada penelitian mengenai teks yang menggunakan analisis wacana antara lain dilakukan para peneliti ini (Andriani, 2019; Anjayani & Hudiyo, 2023; Ayuningtias & Hartanto, 2014; Bahasa et al., 2024; Kuntarto, 2018; Mozefani et al., 2020; Oktavia & Silitonga, 2016; Pesiwarissa et al., 2022; Rachmawati, 2016; Robin et al., 2020; Samsul, 2015; Supriyadi & Zulaeha, 2017; Wahyuni et al., 2021). Dengan demikian, penelitian terhadap teks-teks berita selain menggunakan analisis framing media dan analisis wacana kritis, termasuk jarang dilakukan. Setidaknya lebih sedikit dilakukan.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks, dalam hal ini teks-teks yang bersumber dari media pemberitaan, tetapi penelitian ini tidak menggunakan analisis framing media maupun analisis wacana kritis seperti yang terdapat pada banyak penelitian terdahulu. Sebagai produk bahasa dalam bentuk tulisan, teks memiliki makna dan nilai sosial (Piliang, 2004). Teks memungkinkan untuk dianalisis dengan tinjauan dan cara berbeda tetapi teknik analisis dan pengolahan datanya dapat mengacu pada tahapan atau prosedur yang biasa digunakan, misalnya pada penelitian-penelitian kualitatif. Teknik analisis atau pengolahan data yang dimaksud pada penelitian ini meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi (Miles &

Huberman, 2014). Teknik analisis atau pengolahan data tersebut diarahkan untuk menjawab beberapa rumusan masalah dari penelitian ini. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1) Bagaimana peran atau pengaruh Jokowi di masa kepemimpinan Prabowo? Pertanyaan ini muncul terkait dengan besarnya dukungan Jokowi terhadap Prabowo selama Pilpres 2024 seperti telah diuraikan, serta karena keberadaan Gibran, putra Jokowi, sebagai wakil presiden.
- 2) Bagaimana prediksi sistem politik Indonesia di masa kepemimpinannya: otoriter atau demokratis? Pertanyaan ini muncul berkenaan dengan sosok dan karakter Prabowo seperti telah digambarkan di awal yang tercermin dari pernyataan-pernyataan dan tindakan-tindakannya, termasuk di masa lalu, terutama ketika aktif di Kopassus.
- 3) Bagaimana pula prediksi pertumbuhan ekonominya? Pertanyaan ini muncul terutama berkenaan dengan persoalan besarnya utang Indonesia dan potensi bertambahnya utang lain yang menyertai proses pembangunan ke depan.

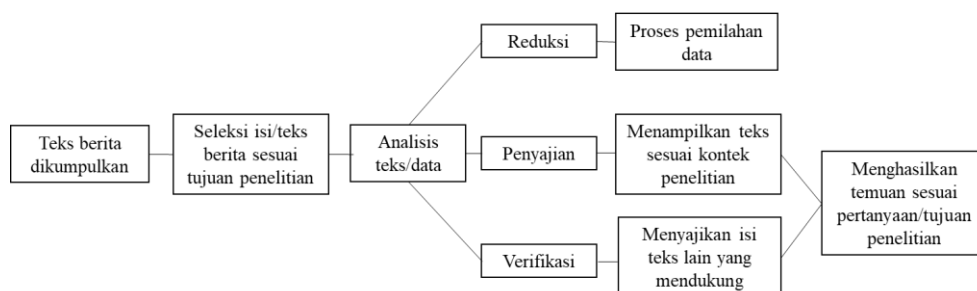
Ketiga pertanyaan penelitian ini akan dijawab melalui serangkaian alur atau tahapan penelitian seperti dijelaskan pada bagian metode penelitian. Adapun unsur *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terutama karena analisisnya tidak dibatasi atau tidak menyesuaikan dengan struktur, skema, komponen atau pakem-pakem analisis tertentu yang terdapat pada analisis wacana kritis dan pada analisis framing media yang digunakan. Penelitian ini tidak memposisikan teks-teks berita sebagai unit analisis yang dikaitkan dengan “kebijakan redaksional” media (biasa pada analisis framing media), tidak pula menekankan pada struktur teks dan konteks-konteks kognisi atau sosial (misalnya pada analisis wacana kritis Van Dijk). Teks-teks yang dianalisis merujuk pada munculnya suatu fenomena yang dibatasi tetapi menjadi perhatian publik, setidaknya di masa tertentu, dan potensi munculnya permasalahan.

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi literatur terutama dari teks berita yang bersumber dari portal berita *online*. Khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, teks yang digunakan dominan bersumber dari sejumlah portal berita *online* yang rilis dari saat masa kampanye Pilpres 2024 hingga saat ini dan didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Teks-teks yang dianalisis ada yang dirilis pada tahun 2019, 2022, 2023, dan 2024 yang didominasi teks berita yang rilis tahun 2023 dan 2024. Semuanya mengacu pada hasil pencarian melalui *google* dan *bing* (menggunakan kata kunci tertentu) dan untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Portal berita yang dipilih yaitu portal berita resmi, baik portal berita daerah maupun portal berita nasional.

Teknik analisis teks yang digunakan yaitu dengan membaca dan memahami setiap isi teks kemudian mencermati relevansinya untuk digunakan dalam menjawab ketiga rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, hasil analisis teks dikelompokkan menjadi tiga bagian besar berdasarkan rumusan masalah/tujuan penelitian. Sebelumnya, berbagai teks berita tersebut dikumpulkan/didokumentasikan, kemudian diseleksi isi/teks beritanya untuk memastikan teks berita lebih memenuhi kesesuaian dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian tadi.

Masing-masing teks berita yang dianalisis menempuh proses reduksi, penyajian, dan verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Reduksi berarti mengabaikan isi teks berita yang tidak relevan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian, penyajian berarti menampilkan isi teks yang sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Teks/data yang disajikan kemudian diverifikasi dengan isi teks lain yang relevan, mendukung dan atau menguatkan. Pada tahapan penyajian dan verifikasi data inilah semua isi teks dari berbagai teks berita disusun dan dikelompokkan sesuai (untuk menjawab) masing-masing rumusan masalah penelitian tadi (menghasilkan temuan atau jawaban penelitian). Penjelasannya dapat digambarkan seperti di bawah.



Gambar 1. Alur penelitian analisis teks dari sejumlah teks berita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran atau Pengaruh Jokowi di Masa Kepemimpinan Prabowo

1. Masih Besarnya Peran/Pengaruh Jokowi

Peran dan atau pengaruh Jokowi di masa awal kepemimpinan Prabowo dianggap masih besar. Setidaknya begitu narasi yang muncul hingga tulisan ini disusun. Hal ini antara lain dapat dipersepsikan dari misalnya tidak adanya proses hukum terkait kemunculan akun lama Fufufafa yang diduga kuat milik Gibran, putra Jokowi. Padahal akun tersebut berisi penghinaan terhadap Prabowo dan keluarganya saat ia masih menjadi lawan politik Jokowi pada pilpres sebelumnya (Haryanto, 2024; Mahendra, 2024; Mutmainah, 2024; Syahamaah, 2024).

Kontroversi akun tersebut berlanjut setelah Prabowo dilantik sebagai presiden (Fikria, 2024). Namun demikian, tidak ada/belum ada kabar mengenai sikap tegas Prabowo menyangkut masalah tersebut. Prabowo masih tampak cenderung diam menghadapinya bahkan pihak kementerian terkait sebelumnya berupaya menjaga nama baik Gibran dan menegaskan akun tersebut bukan miliknya. Sikap diam Prabowo menimbulkan keheranan publik karena selama ini ia dikenal sebagai sosok yang tegas dan menjaga harga diri (Syahamaah, 2024).

Besarnya pengaruh dari Jokowi juga tercermin pula dari pengangkatan sejumlah menteri pada Kabinet Merah Putih yang dipimpin Prabowo. Beberapa menteri masih merupakan orang-orang lama dari kabinet sebelumnya yang dipimpin Jokowi. Padahal menurut analisis dari suatu teks berita, di antara menteri yang dipilih terkait masalah korupsi dan yang lainnya tidak pandai mengelola kekayaan negara (Fathiyah Wardah, 2024).

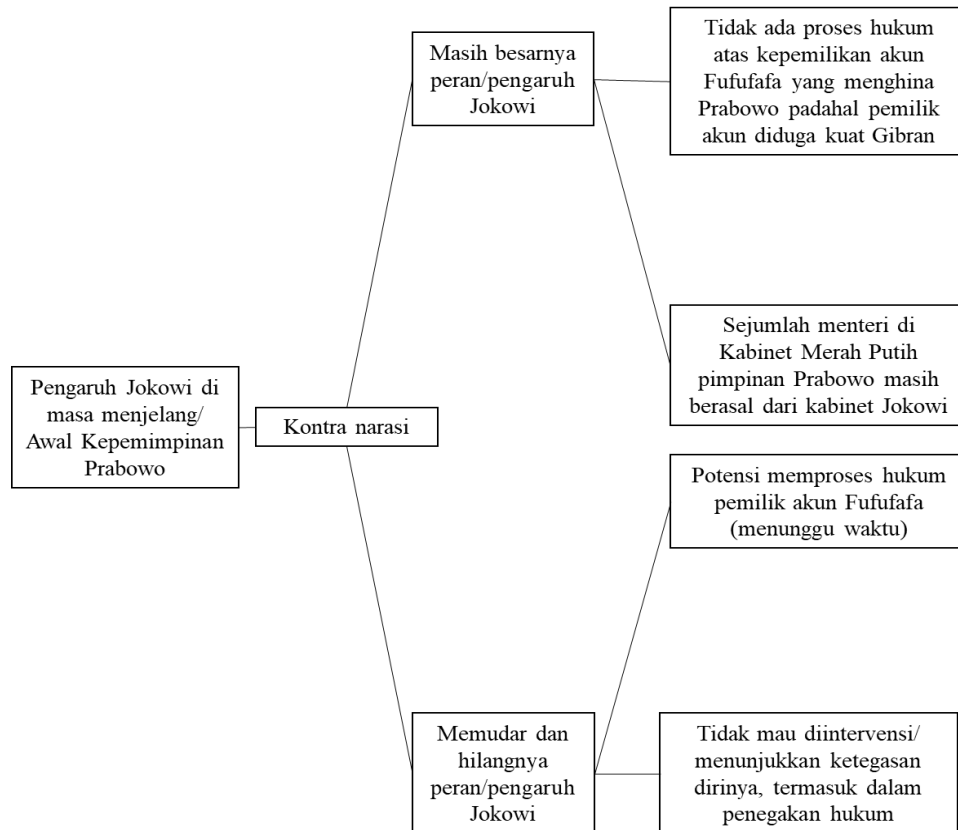
Berkenaan dengan hasil analisis tersebut, muncul teks-teks berita terkait hubungan Jokowi-Prabowo yang disebut-sebut saling menghormati dikemukakan para pendukung mereka. Teks senada menyebutkan Jokowi berpeluang mempertahankan pengaruhnya selama kapasitas Gibran sebagai wakil presiden kelak tetap didukung partai besar dan atau selama peran/keberadaan Jokowi sesuai kepentingan politik Prabowo (Tempo, 2024; Suhendi, 2024; Putra, 2024). Selain itu, besarnya jasa politik Jokowi ke Prabowo hingga ia bisa terpilih sebagai Presiden, pada konteks ini, mengarahkan pada persepsi bahwa pengaruh Jokowi akan menyertai kepemimpinan Prabowo.

2. Memudar dan Hilangnya Peran/Pengaruh Jokowi

Teks berita lainnya menyebutkan sebaliknya. Janji Prabowo di masa kampanye yang akan melanjutkan kebijakan Jokowi dinarasikan tidak sepenuhnya menjadi jaminan benar-benar terjadi. Seiring itu pula tidak ada jaminan pengaruh Jokowi akan bertahan. Prabowo sebagai presiden disebut-sebut akan menjadi dirinya sendiri yang tidak mudah diintervensi (Efison, 2024; Hardiantoro & Pratiwi, 2024; Revanda Putra, 2024). Adapun keberadaan Gibran, walaupun putra Jokowi itu sebagai wakil presiden, namun dirinya dianggap lemah. Di Indonesia, fungsi dan wewenang wakil presiden (wapres) menurut UUD 1945 dan kedudukannya dalam pemerintahan masih belum jelas. Wewenang wapres tergantung keinginan presiden, kemampuan dan atau kemauan pribadinya, bukan karena adanya aturan/ketentuan baku. Bunyi Pasal 8 ayat (2) UUD 1945 merupakan salah satu penyebab kurang jelasnya pertanggungjawaban wapres (Maksum, 2015).

Adapun mengenai masalah akun lama Fufufafa yang menghina Prabowo dan keluarganya, suatu teks secara implisit menyebutkan bahwa hal itu tidak akan terhenti begitu saja. Terdapat sejumlah teks yang secara implisit menarasikan “tinggal menunggu waktu”. Dengan demikian potensi memproses hukum pemilik akun Fufufafa akan terjadi. Apalagi segudang “pekerjaan rumah” Jokowi juga dianggap menjadi beban Prabowo (Akmal, 2024; Betalia, 2024; Harian Aceh 2024). Teks lain menyebutkan, Prabowo akan lebih memilih PDI Perjuangan daripada Jokowi (Dirgantara & Ihsanuddin, 2024) mengingat pertimbangan kekuatan politik PDI-P di parlemen. Merupakan suatu fenomena kekuasaan jika pengaruh mantan presiden akan luntur seiring waktu. Apalagi Jokowi tidak memiliki partai politik.

Pada bagian ini muncul pula narasi bahwa Prabowo tidak mau diintervensi dan akan menunjukkan ketegasan dirinya. Paling tidak hal ini pun tercermin dari pidato pertamanya sebagai presiden (Alghivari, 2024). Termasuk dalam penegakan hukum.



Gambar 2. Kontra narasi terkait pengaruh Jokowi menjelang/di awal kepemimpinan Presiden Prabowo

Ditinjau dari komunikasi politik, komunikator dan aktor politik utama dalam narasi ini adalah Jokowi, Prabowo, serta Gibran. Tetapi juga terdapat peran penting para komunikator politik lain yang membangun narasi (pesan-pesan) dalam komunikasi politik ini. Mereka memainkan peran dalam membentuk persepsi publik melalui teks-teks dalam berita. Mereka menyampaikan narasi yang berbeda (berlawanan) mengenai pengaruh Jokowi di masa kepemimpinan Prabowo sebagai presiden.

Pesan-pesan politik ini disampaikan melalui saluran media massa, dalam hal ini berbagai portal berita. Media ini berperan dalam mempengaruhi persepsi publik mengenai sejauh mana pengaruh Jokowi masih ada dalam pemerintahan Prabowo. Konteks politik yang melatarbelakangi komunikasi ini terutama transisi kekuasaan dari Jokowi ke Prabowo dan dinamika hubungan antara keduanya. Teks-teks ini mencerminkan dinamika komunikasi politik yang kompleks antara dua tokoh utama, Jokowi dan Prabowo.

Sistem Politik Indonesia di Masa Kepemimpinan Presiden Prabowo: Otoriter atau Demokratis

1. Potensi Otoriter

Cukup banyak teks berita yang mencitrakan Prabowo sebagai sosok yang pemaarah dan menyampaikan kata-kata kasar terhadap lawan politiknya (Noroyono & Asmsyah, 2024; Aji, 2023; Sarah, 2019; AYM, 2019; Aprianto, 2024; Regar & Andryanto, 2024; Hutabarat, 2019) dan pelanggaran HAM berat di masa lalu.

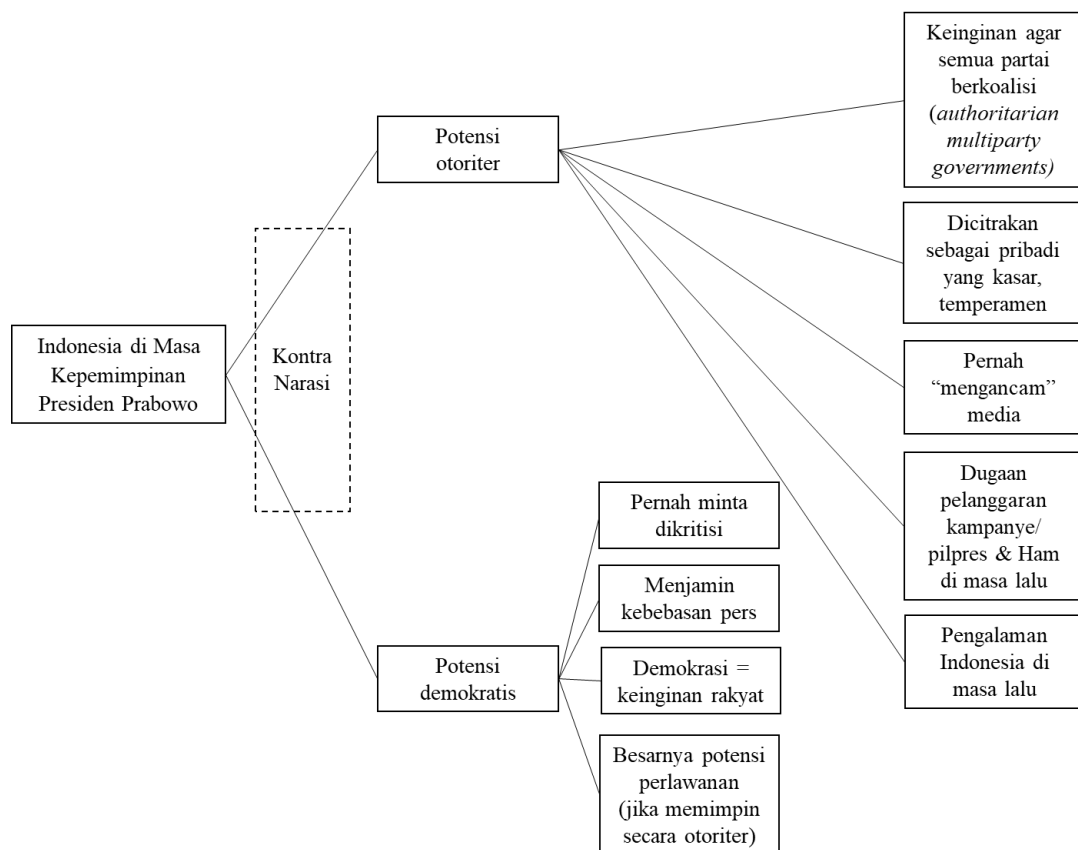
Setelah menang Pilpres 2024, Prabowo mengatakan kepada publik dirinya akan menjadi dirinya sendiri "yang asli" (Meiliana, 2024). Seandainya "diri yang asli" dimaksud seperti dicitrakan teks-teks berita tadi, maka Prabowo lebih berpotensi memimpin negara secara otoriter. Suatu sistem yang bertentangan dengan demokrasi, kesetaraan dan HAM (hak asasi manusia). Kesan otoriter Prabowo juga seakan tercermin dari pernyataannya yang seolah "mengancam" para jurnalis saat meliput kegiatannya (Anwar, 2023; Reliubun, 2023; Saptohutomo, 2024; Abrar, 2024; Berty, 2024; Mas, 2024; Ariefana & Stefanus, 2019).

Keinginan Prabowo agar semua pihak dapat bergabung ke dalam koalisinya seperti yang pernah ia sampaikan mengarah kepada rezim *authoritarian multiparty governments* (Putra, 2024). Apalagi selama masa kampanye Pilpres 2024, dugaan pelanggaran kampanye dilakukan oleh pendukung utama pasangan Prabowo-Gibran dalam hal ini Presiden Jokowi. Pelanggaran tersebut dinilai bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Kini, kabinet dan barisan pejabat pemerintahan yang dibentuknya juga mencerminkan keterwakilan dari berbagai pihak termasuk beberapa partai politik yang menjawadi lawannya ketika pilpres.

Benarkah Indonesia bisa menjadi negara yang cenderung otoriter di bawah kepemimpinan Prabowo? Hasil penelusuran terhadap sejumlah hasil penelitian, mengarah pada kesimpulan bahwa Indonesia dengan beberapa keadaan berpotensi menjadi negara otoriter (Khanza & Murti, 2022; Muhajir & Wulandari, 2023; Peturun, 2021) terlepas siapapun presidennya. Apalagi Indonesia juga pernah menjadi negara otoriter. Selain itu, terkait dengan pidato pertama Prabowo sebagai presiden, suatu teks meragukan hal tersebut mengingat Indonesia dianggap belum bebas dari diskriminasi. Prabowo diminta segera meninjau ulang peraturan yang membelenggu hak azasi manusia (HAM) termasuk kebebasan berpendapat dan berkumpul secara damai (Fathiyah Wardah, 2024).

2. Potensi Demokratis

Pada narasi lain, sebelum dilantik sebagai Presiden, Prabowo justru menegaskan dirinya menjamin kebebasan pers dan dia pun siap dikritik (Republika, 2024). Sikap siap kritik ini tentunya lebih mencerminkan sikap demokratis daripada otoriter. Prabowo sendiri mengakui bahwa pemerintahan yang demokratis lebih diinginkan oleh rakyat, meskipun dirinya pun merasakan bahwa demokrasi itu “melelahkan” (Saptohutomo, 2024). Dengan demikian, jika Prabowo menunjukkan kepemimpinan otoriter, maka dirinya akan mendapat perlawanan rakyat. Apalagi Indonesia yang lebih demokratis seperti sekarang ini merupakan hasil perjuangan reformasi yang tidak ringan.



Gambar 3. Kontranarasi prediksi sistem kepemimpinan Indonesia di masa kepemimpinan Prabowo

Narasi di atas menunjukkan pesan-pesan dalam komunikasi politik yang menggambarkan dua sisi kepemimpinan Prabowo: satu sisi menunjukkan potensi otoriter, sementara sisi lainnya menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi. Dalam komunikasi politik, hal ini mencerminkan dinamika yang terjadi antara narasi yang dibangun oleh pengirim pesan (media, akademisi, dan politisi) dan bagaimana penerima pesan (masyarakat dan pemilih) menanggapi. Teks ini juga menunjukkan bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi politik dapat membentuk opini publik.

Efek dari pesan-pesan yang disampaikan dalam teks ini dapat bervariasi tergantung pada bagaimana masyarakat menafsirkan sikap dan kebijakan Prabowo: Jika masyarakat lebih mempercayai pesan tentang kebebasan pers dan komitmen terhadap demokrasi, mereka akan mendukung Prabowo sebagai pemimpin yang lebih terbuka dan progresif. Namun, jika pesan tentang potensi otoritarianisme lebih dominan, hal ini dapat menciptakan ketakutan atau penolakan terhadap pemerintahan Prabowo, serta meningkatkan ketegangan politik di Indonesia.

Prediksi Pertumbuhan Ekonomi di Masa Prabowo

1. Sulitnya Mencapai Pertumbuhan Ekonomi

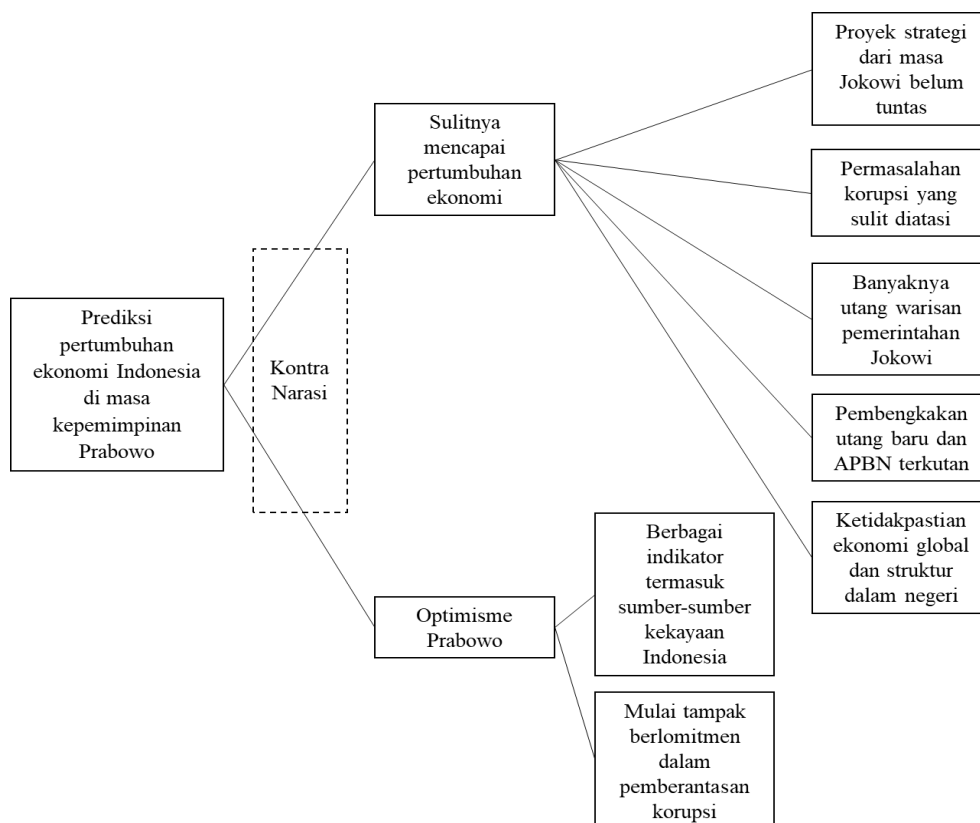
Hasil analisis menunjukkan terdapat teks-teks yang menarasikan ekonomi Indonesia di bawah kepemimpinan Prabowo kemungkinan besar sulit ditingkatkan. Realisasi program-programnya berpotensi memperbesar utang pemerintah (CNBC, 2024). Utang yang membengkak, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang terkuras, dan pencapaian ekonomi di awal pemerintahan sukar terwujud. Di sisi lain sejumlah proyek strategis nasional warisan Jokowi belum dituntaskan (Arbi, 2024; Masitoh, 2024; Rachman, 2024) sedangkan korupsi menjadi hambatan tersendiri (Sorongan & Sandi, 2024).

2. Optimisme Prabowo

Dibalik teks pesimisme tersebut, Prabowo menunjukkan optimismenya. Menurutny, berdasarkan berbagai indikator termasuk sumber-sumber kekayaan, Indonesia akan menjadi negara keempat atau kelima termakmur di dunia. Dia juga memprediksi produksi domestik bruto dari 1,4 Triliun dolar AS (2023) meningkat menjadi 9,8 Triliun dolar AS (2045). Berdasarkan ranking produksi domestik bruto dunia, Indonesia yang kini pada peringkat 16 besar dunia, menargetkan naik hingga peringkat 5 pada tahun 2045. Menurutny pendapatan Indonesia setiap tahun harus tumbuh minimal 6 hingga 7 persen (Saputro, 2023). Dia mengingatkan agar pihak-pihak yang tak mau bekerjasama agar tidak mengganggu. Pihaknya ingin mengamankan kekayaan yang dimiliki bangsa (Detik, 2024). Lebih dari itu, muncul teks yang menyebut Indonesia akan disegani jika dipimpin oleh Prabowo (Movanita, 2014) bahkan dia pun pernah mengatakan Indonesia harus disegani negara lain (Aditya, 2024; Akbar, 2023).

Setelah resmi menjabat sebagai Presiden, Prabowo kembali menarasikan optimisme target pertumbuhan ekonomi Indonesia 8 persen selama kepemimpinannya. Tetapi di sisi lain hal tersebut menimbulkan pesimisme karena ketidakpastian situasi ekonomi global, investasi, dan permasalahan struktural di dalam negeri. Apalagi jika dikaitkan dengan kabinet dan birokrasi Prabowo yang dianggap tidak mencerminkan efisiensi pengelolaan anggaran negara. Membengkaknya susunan menteri di Kabinet Merah Putih yang dibentuk Prabowo cenderung lebih didasari politik transaksional dengan para pendukung (Shahmi, 2024).

Meskipun demikian, di awal pemerintahannya, Presiden Prabowo telah menunjukkan komitmennya dalam pemberantasan korupsi. Setidaknya ia telah melakukan penindakan terhadap 28 koruptor dalam waktu tidak sampai setengah bulan (Lintarparlemen, 2024).



Gambar 4. Kontranarasi potensi pertumbuhan ekonomi di masa kepemimpinan Prabowo

Pesan-pesan politik yang disampaikan dalam narasi ini berkaitan dengan dua perspektif yang berbeda mengenai kondisi dan masa depan ekonomi Indonesia di bawah kepemimpinan Prabowo. Pesan utama yang terdapat dalam teks ini terbagi dalam dua kategori: pesimisme terhadap pertumbuhan ekonomi dan optimisme dengan narasi atau argumennya masing-masing.

Seperti halnya narasi-narasi sebelumnya, pesan-pesan politik tersebut disampaikan oleh berbagai sumber atau komunikator politik. Selain mengutip beberapa sumber yang meragukan kemampuan Prabowo untuk mencapai target-target ekonomi yang diinginkan, pesan-pesan politik juga bersumber langsung dari Prabowo yang mengirim pesan-pesan optimisme terkait pencapaian pertumbuhan ekonomi di masa depan. Penerima pesan dalam komunikasi politik ini adalah masyarakat umum, pemilih, dan berbagai pemangku kepentingan.

Teks ini juga mencerminkan dinamika komunikasi politik yang kompleks antara pesan optimisme yang disampaikan oleh Prabowo dan kritik terhadap pencapaian dan proyeksi ekonominya. Komunikasi ini mempengaruhi pandangan publik terhadap kemampuan pemerintahannya dalam mencapai target-target ekonomi yang ambisius. Dalam hal ini, peran media dan saluran komunikasi yang digunakan sangat penting dalam membentuk opini dan sikap publik.

KESIMPULAN

Adanya peran atau pengaruh Jokowi di masa kepemimpinan Prabowo tercermin antara lain dari tidak adanya kasus hukum atas penghinaan terhadap Prabowo dan keluarganya yang diduga kuat dilakukan Gibran melalui akun lama Fufufafa. Ketika itu Prabowo masih menjadi lawan politik Jokowi saat Pilpres sebelum tahun 2024. Adanya pengaruh Jokowi juga tampak dari dipilihnya kembali sejumlah menteri yang semula berada di kabinet pimpinan Jokowi pada kabinet yang dipimpin Prabowo. Secara umum, pengaruh Jokowi di masa kepemimpinan Prabowo sebenarnya kontranarasi; ada narasi yang menyebutkan pengaruh Jokowi akan tetap ada, ada pula narasi yang menyebut bahwa pengaruh Jokowi segera berakhir. Berdasarkan data, narasi yang kedua jauh lebih kuat.

Prediksi Indonesia menjadi otoriter dan demokratis ketika dipimpin Prabowo juga kontranarasi. Ada narasi yang mengarah bahwa Indonesia bisa menjadi negara otoriter, bisa pula menjadi demokratis. Masing-masing disertai argumen yang cukup logis mengacu pada faktor internal dan atau faktor eksternal. Jika ternyata Prabowo berupaya membawa Indonesia menjadi negara otoriter maka perlawanannya akan besar dari berbagai lapisan masyarakat.

Prediksi sulitnya Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi hingga 8 persen pada masa kepemimpinan Prabowo didukung dengan beragam indikator yang saling mendukung/menguatkan. Terutama karena banyaknya utang luar negeri, berbagai program strategis di masa Jokowi yang belum tuntas dan potensi utang kembali yang membuat jumlah utang Indonesia semakin membengkak. Optimisme Prabowo untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dinarasikan dengan masih tersedianya berbagai kekayaan atau sumberdaya nasional dan tatakelola pemerintahan, termasuk dalam penanganan korupsi.

Berdasarkan narasi yang terbangun jelaslah bahwa secara umum, dalam komunikasi politik, aktor politik utama dari narasi yang terbangun terkait teks dalam penelitian ini adalah Jokowi, Gibran, dan Prabowo. Komunikator politiknya, tidak hanya mereka, tetapi berbagai sumber yang dikutip dalam teks-teks beritanya. Hasil penelitian ini menyarankan kepada para pejabat tinggi negara, terlebih presiden, hendaknya berbagai program pembangunan senantiasa berorientasi pada kesejahteraan seluruh rakyat yang didasari atas keadilan sosial. Hendaknya menjadikan kepentingan bangsa dan negara jauh di atas kepentingan pribadi, kelompok dan atau golongan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, T. F. (2024). Internasional Asing Ramal Kepemimpinan Prabowo di RI, Seperti Apa?. Dikutip dari *CNBCIndonesia.com*, 20 February 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240220114231-4-515935/asing-ramal-kepemimpinan-prabowo-di-ri-seperti-apa>
- Aditya, S. (2024). Prabowo: Perkuat Ekonomi, Indonesia Akan Disegani dan Jadi Panutan Negara Lain. Dikutip dari *Viva.Co.Id.*, 8 Januari 2024. <https://www.viva.co.id/berita/politik/1675210-prabowo-perkuat-ekonomi-indonesia-akan-disegani-dan-jadi-panutan-negara-lain>
- Aji, K. (2023). Emosi dan Tantrum! Ditanya Soal Pelanggaran Kode Etik, Duet Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Menuai Kritik. Dikutip dari *Ayojakarta.Com*, 13 Desember 2023. <https://www.ayojakarta.com/news/7611184196/emosi-dan-tantrum-ditanya-soal-pelanggaran-kode-etik-duet-prabowo-subianto-gibran-rakabuming-menuai-kritik>

- Akbar, A. (2023). Prabowo: Indonesia harus terhormat dan bermartabat. Dikutip dari *Antara*, 4 Desember 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3853728/prabowo-indonesia-harus-terhormat-dan-bermartabat>
- Akmal, J. (2024). Jokowi Sengaja jadi Beban Pemerintahan Prabowo. Dikutip dari RMOL, 16 Sep 2024. <https://rmol.id/politik/read/2024/09/16/637143/jokowi-sengaja-jadi-beban-pemerintahan-prabowo>
- Alghivari, H. (2024). Pengamat Nilai Pidato Prabowo Tunjukkan Ketegasan yang Dinantikan Masyarakat RI. Dikutip dari Radarbojonegoro.Com, 22 Oktober 2024. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/715226354/pengamat-nilai-pidato-prabowo-tunjukkan-ketegasan-yang-dinantikan-masyarakat-ri>
- Andriani, V. W. (2019). Meme Politik Setya Novanto Sebagai Representasi Demokrasi Digital Di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03205>
- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik, dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Anjayani, D., & Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough “Kuda-Kuda Prabowo Hadapi Anies di Pilpres 2024.” dalam Rubrik Politik Koran Kaltim Edisi Kamis, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 1069–1070.
- Anwar, I. C. (2023). Mengapa Prabowo Dikaitkan dengan Kasus Pelanggaran HAM? Tirto.Co., 13 Desember 2023. <https://tirto.id/mengapa-prabowo-dikaitkan-dengan-kasus-pelanggaran-ham-gTkb>
- Aprianto, A. (2024). Hashim: Prabowo Temperamental, Tapi... *Tempo.Co.*, 3 Juni 2014. <https://pemilu.tempo.co/read/582048/hashim-prabowo-temperamental-tapi>
- Arbi, D. S. (2024). Tantangan Ekonomi Kepemimpinan Prabowo. *Detik.Com.*, 29 Agustus 2024. <https://news.detik.com/kolom/d-7513273/tantangan-ekonomi-kepemimpinan-prabowo>
- Ariefana, P., & Stefhanus, A. (2019). Prabowo Ancam Jurnalis: Kami Mencatat Kelakuan Kalian Satu Persatu Pebriansyah. *Suara.Com.*, 1 Mei 2019. <https://www.suara.com/news/2019/05/01/135308/prabowo-ancam-jurnalis-kami-mencatat-kelakuan-kalian-satu-persatu?page=all>
- AYM. (2019). Kampanye di Yogyakarta, Prabowo Gebrak Meja Podium. *Antara*, 9 April 2019. <https://www.antaranews.com/video/822519/kampanye-di-yogyakarta-prabowo-gebrak-meja-podium>
- Ayuningtias, D. I., & Hartanto, E. Ci. S. (2014). Pidato Politik di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Prosodi*, VIII (1)(1), 25–38.
- Bagaskara, B. (2024). Diduga Langgar Jadwal Kampanye, Prabowo Dilaporkan ke Bawaslu Jabar. *Detik.Com*, 30 Januari 2024. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7167766/diduga-langgar-jadwal-kampanye-prabowo-dilaporkan-ke-bawaslu-jabar>
- Bahasa, J., dan Pembelajarannya, S., Sukowati, I., Edy Masrur, M., & Ihsan, B. (2024). Edu-Kata Representation of Political Problems in Bojonegoro on Headline News Period First Quarter 2024 on Bojonegoro Radar (Critical Discourse Analysis). *Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(2), 18–29. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata%7C%7C ISSN2579-501518http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata>
- BBC. (2024). Jokowi reshuffle kabinet: Tiga menteri baru dilantik, dua “menteri PDI Perjuangan” dicopot - Siapa mereka dan mengapa dianggap “investasi politik”? *BBC News Indonesia*, 19 Agustus 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/crrlql92eneo>.
- Berty, T. T. S. (2024). Pengamat Asing Prediksi Masa Depan Indonesia Jika Prabowo Jadi Presiden. *Liputan6.Com*, 1 Februari 2024. <https://www.liputan6.com/global/read/5518912/pengamat-asing-prediksi-masa-depan-indonesia-jika-prabowo-jadi-presiden?page=4>
- Betalia, V. (2024). Segudang PR Jokowi Jadi Beban Prabowo: Mulai dari IKN, Kemiskinan hingga Utang Negara. *Inilah.Com*, 25 April 2024. <https://www.inilah.com/segudang-pr-jokowi-jadi-beban-prabowo-mulai-dari-ikn-kemiskinan-hingga-utang-negara>
- Chairani, D., & Kani, D. (2015). Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo (Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA). *Journal Communication Spectrum*, 3(2), 121–139.
- Damayanti, S., Putra, D. K. S., & Mayangsari, I. D. (2016). Framing Analysis of News About Jakarta ’ S Northern Coast Reclamation on harian Kompas and Aktual.com In 2015. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3928–3936. <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>
- Dirgantara, D., & Ihsanuuddin. (2024). Prabowo Diprediksi Tinggalkan Jokowi dan Pilih PDI-P Usai Dilantik Presiden. *Kompas.Com*, 1 Juni 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/01/09565951/prabowo-diprediksi-tinggalkan-jokowi-dan-pilih-pdi-p-usai-dilantik-presiden>.
- Efison, H. (2024). Andre Rosiade: Presiden Prabowo akan jadi Diri Sendiri. *Jawapos.Com*, 28 Mei 2024.

- <https://padek.jawapos.com/nasional/2364699245/andre-rosiade-presiden-prabowo-akan-jadi-diri-sendir>
- Fadilah, U. ., Haris, A. M., & Achmad, Z. . (2020). Framing media online cnnindonesia. com dan detik. com mengenai kebijakan transisi di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–17.
- Farisa, F. C. (2024). Gelar Jenderal Kehormatan Prabowo Dinilai Ilegal, Pengamat: Hanya untuk TNI Aktif. *Kompas.Com*, 28 Februari 2023. [read/2024/02/28/15530431/gelar-jenderal-kehormatan-prabowo-dinilai-ilegal-pengamat-hanya-untuk-tni](https://nasional.kompas.com/read/2024/02/28/15530431/gelar-jenderal-kehormatan-prabowo-dinilai-ilegal-pengamat-hanya-untuk-tni).
- Fikria, S. (2024). Postingan Lawas Akun Fufufafa Kembali Jadi Sorotan di Tengah Heboh Hujatan ke Najwa Shihab, Netizen: Fufufafa Sang Visioner. *Radarsolo.Com*, 29 Oktober 2024. <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845252175/postingan-lawas-akun-fufufafa-kembali-jadi-sorotan-di-tengah-heboh-hujatan-ke-najwa-shihab-netizen-fufufafa-sang-visioner>
- Gatra, S. (2024). Reshuffle" Kabinet dan Tukar Tambah Politik Jokowi. *Kompas.Com*, 20 Juli 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/07/20/08062761/reshuffle-kabinet-dan-tukar-tambah-politik-jokowi?page=all>.
- Hardiantoro, A., & Pratiwi, I. E. (2024). Media Asing Mulai Soroti seperti Apa Wajah Indonesia jika Prabowo Jadi Presiden. *Kompas.Com*, 16 Februari 2024. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/02/16/133000565/media-asing-mulai-soroti-seperti-apa-wajah-indonesia-jika-prabowo-jadi?page=all>.
- Haryanto, A. T. (2024). Menkominfo Budi Arie Segera Umumkan Pemilik Akun Fufufafa, Siapa Dia? *Detik.Com*, 12 September 2024. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7537524/menkominfo-budi-arie-segera-umumkan-pemilik-akun-fufufafa-siapa-dia>
- Hutabarat, D. (2019). Prabowo Gebrak Podium Saat Kampanye, PDIP: Itu Tidak Pantas. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/pemilu/read/3937093/prabowo-gebrak-podium-saat-kampanye-pdip-itu-tidak-pantas>
- Harianaceh* (2024) Jokowi Sengaja jadi Beban Pemerintahan Prabowo. *Harian Aceh*, 16 September 2024. <https://www.harianaceh.co.id/2024/09/16/jokowi-sengaja-jadi-beban-pemerintahan-prabowo/>
- Indonesia, C. (2023). Jokowi Tertawa Disebut Bangun Dinasti Politik jika Gibran Cawapres. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231013104742-617-1010751/jokowi-tertawa-disebut-bangun-dinasti-politik-jika-gibran-cawapres>
- Kartika, M. (2024). Muhammadiyah memberikan pandangan hukum, filosofis, dan etis terkait pernyataan Jokowi ikut kampanye. *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. <https://testing.mkri.id/berita/pasangan-anies-muhaimin-daftarkan-permohonan-perselisihan-hasil-pilpres-20153>
- Khanza, F. T., & Murti, M. A. (2022). Potensi Pelanggaran Hak Kebebasan Berpendapat terhadap Delik Penghinaan Pemerintah dalam RKUHP. *Journal of Studia Legalia*, 03(01), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.61084/jsl.v3i01.23>
- Korantempo (2024). Muslihat Reshuffle Kabinet Jokowi. *Korantempo.Co*. <https://koran.tempo.co/read/editorial/489616/muslihat-reshuffle-kabinet-jokowi>,
- Kuntarto, E. (2018). Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis *Jurnal Kiprah*, 6(2), 37–47. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i2.860>
- Lintarparlemen. (2024). Pengaruh Prabowo vs Jokowi di Kabinet Merah Putih di Mata Pengamat. *Lintasparlemen.Com*. <https://www.lintasparlemen.com/pengaruh-prabowo-vs-jokowi-di-kabinet-merah-putih-di-mata-pengamat/>
- Mahendra, K. (2024). Siapa Pemilik Akun Fufufafa yang Sebenarnya? Begini Kata Pakar Siber. *Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1916117/siapa-pemilik-akun-fufufafa-yang-sebenarnya-begini-kata-pakar-siber>
- Maksum, D. A. (2015). Tugas dan Fungsi Wakil Presiden di Indonesia. *Lex Crimen*, 4(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/7008>
- Mas, A. R. (2024). Kata Pakar Hukum soal Bahayanya Prabowo Jika Jadi Presiden. *Tempo.Co*. <https://video.tempo.co/read/36945/kata-pakar-hukum-soal-bahayanya-prabowo-jika-jadi-presiden>.
- Masitoh, S. (2024). Pemerintahan Prabowo Warisi Ekonomi Sulit, Mulai Utang Jumbo Hingga Lapangan Kerja. *Kontan.Co*. <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintahan-prabowo-warisi-ekonomi-sulit-mulai-utang-jumbo-hingga-lapangan-kerja>
- Meiliana, D. (2024). Gaya Kepemimpinan Prabowo yang Asli. *Kompas.Com*. 17 Juni 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/17/05000061/gaya-kepemimpinan-prabowo-yang-asli?page=all>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru* (1st ed.). UI-Press.
- Mirsan, A. (2023). Gibran Bagikan Paket Sembako Saat Kampanye, Aturan Bawaslu Soal Ancaman Pidana Disorot. *Fajar.Co.Id*, 11 Desember 2023. <https://fajar.co.id/2023/12/11/gibran-bagikan-paket->

- sembako-saat-kampanye-aturan-bawaslu-soal-ancaman-pidana-disorot/
- Momole, M. G., & Arjanto, D. (2024). Sederet Dugaan Pelanggaran Kampanye Pemilu 2024 Kubu Prabowo-Gibran. *Tempo.Co*. <https://pemilu.tempo.co/read/1823364/sederet-dugaan-pelanggaran-kampanye-pemilu-2024-kubu-prabowo-gibran>
- Movanita, K. (2014). Relawan Yakin di Tangan Prabowo-Hatta, Indonesia Akan Disegani. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/23/1230277/Relawan.Yakin.di.Tangan.Prabowo-Hatta.Indonesia.Akan.Disegani>
- Mozefani, F., Prisant, G. F., Ernungtyas, N. F., & Irwansyah, I. (2020). Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45–68. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.512>
- Muhajir, A., & Wulandari, F. (2023). Demokrasi Oligarkis Dan Resesi Demokrasi Di Indonesia Pasca-Suharto: Sebuah Tinjauan Sejarah Politik, *Warisan*, 04(01), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.34007/warisan.v4i1.1876>
- Muntaz, A. (2013). *Jurnalistik Politik: Teori Dan Praktik* (2nd ed.). Alfabeta.
- Mutmainah. (2024). Netizen Temukan Akun Lawas Fufufafa Diduga Milik Gibran, Isinya Komentar Nyinyir Terhadap Prabowo Subianto. *Jatimtimes.Com*. <https://jatimtimes.com/baca/319820/20240901/112900/netizen-temukan-akun-lawas-fufufafa-diduga-milik-gibran-isinya-komentar-nyinyir-terhadap-prabowo-subianto>
- Nasution, T. H., Widiastuti, W., & Muzni, N. (2024). Analisis Framing Jawa-Sentris Terhadap Pemberitaan Calon Presiden 2024 Di Media Detik.Com Periode 25–30 Oktober. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(1), 1048–1055. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.590>
- Nimmo, D. (2000). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (T. Sujarman (Ed.); 4th ed.). Remadja Rosdakarya.
- Noroyono, B., & Asmsyah, I. . (2024). Prabowo Sindir Anies: Pemimpin Jangan Hanya Omon-Omon. *Republika.Co.Id*. <https://pemilukita.republika.co.id/berita/s6wga4349/prabowo-sindir-anies-pemimpin-jangan-hanya-omon-omon>
- Novita, I., Nur, I., & Rose, T. (2021). Konstruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law dalam Media Online Vivanews dan Tirto.id). *Jurnal Health Sains*, 2(1), 69–84. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i1.162>
- Nurhaliza, S. (2023). Bawaslu tegaskan ASN dan kepala desa dilarang terlibat kampanye pemilu. *Antara*. [/www.antaranews.com/berita/3845613/bawaslu-tegaskan-asn-dan-kepala-desa-dilarang-terlibat-kampanye-pemilu](http://www.antaranews.com/berita/3845613/bawaslu-tegaskan-asn-dan-kepala-desa-dilarang-terlibat-kampanye-pemilu)
- Oktavia, Y., & Silitonga, F. (2016). Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks. *Baelajar Bahas: 1(2)*, 201–213. doi: <https://doi.org/10.32528/bb.v1i2.397>
- Permatasari, I. (2022). Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres Di 2024: Pada Media Online Cnnindonesia.Com Dan Tempo.Co. *Perspektif*, 1(6), 616–624. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i6.267>
- Pesiwarissa, L. F., Hiarij, C., & Wuarlela, M. (2022). Pertarungan Kata Dalam Slogan Politik (Konteks Pemilihan Kepala Daerah Di Maluku): Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 705–720. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol4no2hlm705-720>
- Peturun, P. (2021). Masa Depan Konstitusi Demokrasi Indonesia: Post Democracy. *Muhammadiyah Law Review*, 05(02), 88–99.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Mediator*, 5(4), 189. <https://www.neliti.com/id/publications/153648/semiotika-teks-sebuah-pendekatan-analisis-teks>
- Prastiwi, D. (2024). 5 Pernyataan Hakim MK Putuskan Tolak Gugatan Anies-Cak Imin Terkait Sengketa Pilpres 2024. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/5579186/5-pernyataan-hakim-mk-putuskan-tolak-gugatan-anies-cak-imin-terkait-sengketa-pilpres-2024>
- Purwantono, I. (2024). Ekonom Senior Kompak Curigai Motif Politik Jokowi Tunjuk Bahlil Jadi Menteri ESDM. *Inilah.Com*. <https://www.inilah.com/ekonom-senior-kompak-curigai-motif-politik-jokowi-tunjuk-bahlil-jadi-menteri-esdm>
- Puspadini, M. (n.d.). Kenapa Jokowi Dukung Prabowo? Ini Kata Luhut. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240208172229-4-512877/kenapa-jokowi-dukung-prabowo-ini-kata-luhut>
- Putra, Rahmad. (2024). Legacy Jokowi, Preferensi Prabowo Gennta Rahmad Putra. *Detik.Com*. <https://news.detik.com/kolom/d-7586824/legacy-jokowi-preferensi-prabowo>
- Putra, Revanda. (2024). TKN Ungkap Alasan Jokowi Terlibat Pembentukan Kabinet dan Penyusunan Kebijakan Prabowo-Gibran. *Tribunnews.Com*. <https://nasional.tempo.co/read/1837468/tnk-ungkap-alasan-jokowi-terlibat-pembentukan-kabinet-dan-penyusunan-kebijakan-prabowo-gibran>

- Rachman, A. (2024). Target Ekonomi Prabowo Terlalu Tinggi, Sulit Dicapai! Arrijal Rachman. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240530173856-4-542546/target-ekonomi-prabowo-terlalu-tinggi-sulit-dicapai>
- Rachmawati, D. K. (2016). Pemosisian Tokoh Habibie pada Negosiasi antara Soeharto-Habibie Dalam Novel Habibie & Ainun : Kajian Analisis Wacana Kritis. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 16–36.
- Ramadhan, A., & Prabowo, D. (2024). Kritik Jokowi Yang Pernah Bagi Bagi Bansos di Depan Istana. JK: Memalukan Itu. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/01/20411391/kritik-jokowi-yang-pernah-bagi-bagi-bansos-di-depan-istana-jk-memalukan-itu>
- Ramdan, A. S., Fadzilah, A. F., Haleel, A., & Misbah, E. (2023). Analisis Perbandingan Komunikasi Politik Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, Anies Baswedan Melalui Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Channel YouTube Najwa Shihab. *Prosiding Seminar Nasional*, 780–791.
- Regar, R. ., & Andriyanto, S. . (2024). Sebut Goblok Saat Singgung Anies Baswedan, Prabowo Bisa Terancam Pidana Langgar Pasal 280 UU Pemilu, Begini Bunyinya. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1820585/sebut-goblok-saat-singgung-anies-baswedan-prabowo-bisa-terancam-pidana-langgar-pasal-280-uu-pemilu-begini-bunyinya>
- Reliubun, I. (2023). Catatan Hitam Prabowo Subianto Soal Pelanggaran HAM Dianggap Sudah Kadaluwarsa. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/pemilu/catatan-hitam-prabowo-subianto-soal-pelanggaran-ham-dianggap-sudah-kadaluwarsa-109764>
- Republika. (2024). Prabowo Jamin Kebebasan Pers dan Siap Dikritik. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.id/posts/52271/prabowo-jamin-kebebasan-pers-dan-siap-dikritik>
- Risfil, A. (2024). Indikator: Rakyat Optimis Indonesia Dipimpin Presiden Prabowo. *Rri.Co.Id*. <https://www.rri.co.id/nasional/1075139/indikator-rakyat-optimis-indonesia-dipimpin-presiden-prabowo>
- Rizal, M. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 2013–2015. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/eJournal Ilmu Komunikasi Rizal new \(02-24-15-05-25-44\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/eJournal Ilmu Komunikasi Rizal new (02-24-15-05-25-44).pdf)
- Robin, P., Fendista, S., & Adiwinata, A. (2020). Manuver dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis #JKWVLOG. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 43–58. <https://doi.org/10.37715/calathu.v2i1.1259>
- Rusdi, F. (2018). Analisis Framing Media Online Tentang Pemberitaan Pidato Prabowo “Tampang Boyolali.” *Koneksi*, 2(2), 605–611.
- Samsul, L. O. (2015). Pemberitaan Berdirinya Khilafah. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 1–11. <http://dialektika.scienceontheweb.net/index.php/TIKA/article/view/11>
- Saptohutomo, A. P. (2024a). Prabowo Akui Demokrasi Indonesia Melelahkan tetapi Diinginkan Rakyat. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/13/17055081/prabowo-akui-demokrasi-indonesia-melelahkan-tetapi-diinginkan-rakyat>
- Saptohutomo, A. P. (2024). Tersangkut Kasus HAM, Prabowo Dianggap Tak Pantas Jadi Jenderal Kehormatan. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/28/18362741/tersangkut-kasus-ham-prabowo-dianggap-tak-pantas-jadi-jenderal-kehormatan?page=all>
- Saputro, F. A. (2023). Jika Jadi Presiden, Ini Strategi Prabowo Bawa Transformasi Menuju Indonesia Emas. *Republika.Co.Id*. <https://news.republika.co.id/berita/s19d3d377/jika-jadi-presiden-ini-strategi-prabowo-bawa-transformasi-menuju-indonesia-emas-2045>
- Sarah. (2019). Prabowo Subianto Disebut Sosok Ini Masih Temperamen Sejak 2019, Netizen Singgung Video Ndasmu Etik: Kasar Banget. *Kilat.Com*. https://www.kilat.com/nasional/84411236544/prabowo-subianto-disebut-sosok-ini-masih-temperamen-sejak-2019-netizen-singgung-video-ndasmu-etik-kasar-banget#google_vignette
- Satriawan, Y., & Mazrieva, E. (2024). Jurus Baru Presiden: Pejabat Negara Boleh Berpihak dan Berkampanye. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/jurus-baru-presiden-pejabat-negara-boleh-berpihak-dan-berkampanye-/7456494.html>
- Seno, R. A. (2024). Kontroversi Gelar Jenderal Kehormatan Prabowo dari Jokowi. *Tempo.Co*. <https://grafis.tempo.co/read/3537/kontroversi-gelar-jenderal-kehormatan-prabowo-dari-jokowi>
- Shahmi, M. A. (2024). Kabinet Prabowo dan Target Ambisius Pertumbuhan Ekonomi 8 Persen. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/10/21/07571981/kabinet-prabowo-dan-target-ambisius-pertumbuhan-ekonomi-8-persen?page=all>
- Sinaga, N. (2024). Diduga Galang Suara untuk Prabowo-Gibran, Pejabat Disdik Medan Diperiksa Bawaslu. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/16/diduga-galang-suara-untuk-prabowo-gibran-pejabat-disdik-medan-diperiksa-bawaslu>

- Sorongan, T. P., & Sandi, F. (2024). *Lembaga AS & Inggris Ramal Nasib RI jika Prabowo Jadi Presiden. CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240310133813-4-521072/lembaga-as-inggris-ramal-nasib-ri-jika-prabowo-jadi-presiden>
- Suhendi, A. (2024). Nasib Jokowi Usai Tak Jadi Presiden dan Disebut Bukan Bagian PDIP Pulang ke Solo Seperti Mimpi Sby? *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2024/04/23/nasib-jokowi-usai-tak-jadi-presiden-dan-disebut-bukan-bagian-pdip-pulang-ke-solo-seperti-mimpi-sby?page=all>.
- Supriyadi, S., & Zulaeha, I. (2017). Dimensi Ekonomi, Politik, dan Ideologi pada Artikel-Artikel di Media Massa Cetak Jawa Pos dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–14.
- Syahamaah, F. (2024). Bukti Fufufafa Adalah Gibran Makin Terang, Netizen Desak Prabowo Ambil Sikap Tegas: Jangan Silent Mode On, Pak! *Radarsolo.Com*. <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845123668/bukti-fufufafa-adalah-gibran-makin-terang-netizen-desak-prabowo-ambil-sikap-tegas-jangan-silent-mode-on-pak?page=2>
- Tempo. (2024a). Alasan Demokrat Yakin Hubungan Prabowo-Jokowi Sulit Dipisahkan. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1874335/alasan-demokrat-yakin-hubungan-prabowo-jokowi-sulit-dipisahkan> Alasan Demokrat Yakin Hubungan Prabowo-Jokowi Sulit Dipisahkan
- Tempo. (2024b). Awas Siasat Meloloskan Revisi UU Bermasalah. *Korantempo.Co*. <https://koran.tempo.co/read/nasional/489559/pemaksaan-revisi-uu-tni-polri>
- TimDetik. (2024). Di Balik-Pesan Prabowo Jangan Ganggu Jika Tak Mau Kerja-Sama. *Detik.Com*. <https://news.detik.com/pemilu/d-7334521/di-balik-pesan-prabowo-jangan-ganggu-jika-tak-mau-kerja-sama>
- Wahyuni, W., Hamsa, A., & Ramly, R. (2021). Analisis Wacana Kritis pada Berita Pemilihan Walikota Makassar Sebagai Bentuk Pendidikan Politik dan Perannya dalam Pembelajaran Membaca Kritis bagi Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 1014. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4108>
- Wardah, Fathiyah. (2024). Pakar: Pidato Prabowo Kontradiktif dengan Realita. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/pakar-pidato-prabowo-kontradiktif-dengan-realita/7829426.html>
- Wardah, Fatiyah. (2024). Revisi Sejumlah UU Dinilai Bermasalah, Akankah Berakhir di MK? *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/revisi-sejumlah-uu-dinilai-bermasalah-akankah-berakhir-di-mk-/7623673.html>
- Wardani, A., Suprayitno, D., & Nadya Wahyuningratna, R. (2023). Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 54–79. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1181>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.4942>